

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan Perbankan

Berikut penjelasan singkat sejarah perusahaan perbankan yang digunakan dalam sampel penelitian ini:

a. Profil Bank Central Asia Tbk (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk atau BCA berdiri sejak tahun 1955 dengan nama NV Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory. Bank Central Asia atau BCA mulai beroperasi pada tanggal 21 Februari 1957 dan memiliki kantor pusat di Jakarta. Pada tanggal 2 September 1975 mengubah namanya menjadi PT Bank Central Asia atau BCA dan memperkuat jaringan layanan cabang sehingga pada tahun 1977 berkembang menjadi Bank Devisa. Bank BCA memiliki kantor pusat di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H Thamrin No. 1, Jakarta 1030. Pada tahun 1980 Bank Central Asia melakukan ekspansi kantor cabang dengan melakukan pengembangan di berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi dengan menerapkan online sistem dan meluncurkan Tabungan Hari Depan.

Pada tahun 1990 mengembangkan alternatif jaringan layanan yaitu melalui Anjungan Tunai Mandiri atau sering disebut dengan ATM. Pengembangan ini bekerjasama dengan institusi

terkemuka lainnya untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM dan pembayaran tagihan kartu kredit. Namun pada tahun 1998 pada saat krisis moneter BCA mengalami bank rush yang mengakibatkan bank mengalami krisis uang tunai, sehingga mengacaukan sistem perbankan. Kemudian pada tahun 2000 sampai dengan 2005 bank BCA memperkuat perusahaan dengan mengembangkan produk dan layanan seperti pengenalan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking klikBCA, mobile banking dan lain sebagainya.

Pada tahun 2007 BCA menjadi pelopor dalam penawaran produk kredit rumah dengan suku bunga tetap. Dan BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global dan tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi. Pada tahun 2019 BCA meluncurkan serangkaian inovasi layanan digital dengan harapan konsep ini akan semakin memperkuat *customer experience* sehingga meningkatkan efisiensi operasional di kantor cabang. Pada saat ini Bank Centra Asia atau BCA memiliki sebanyak 989 kantor cabang di seluruh Indonesia dan 2 kantor perwakilan luar negeri yaitu berlokasi di Hong Kong dan Singapura¹⁰⁵.

b. Profil Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

¹⁰⁵ Bank Central Asia, *Profil Perusahaan*, dalam www.bankbca.co.id diakses pada 21 Mei 2021 pukul 09.35 WIB.

PT Bank Negara Indonesia Tbk atau BNI didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946 pada tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 1968 status BNI menjadi Bank Umum Milik Negara dengan mengubah namanya menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”. Pada tanggal 29 April 1992 berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 1992 dan dinyatakan dalam Akta No. 131 pada 31 Juli 1992 dan diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A bahwa telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero).

BNI mempunyai kantor pusat yang berada di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Bank BNI juga memiliki kantor cabang sebanyak 196, 944 cabang pembantu domestik serta 829 outlet lain. Bank BNI juga memiliki kantor cabang di luar negeri yang berlokasi di Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan Korea Selatan. BNI merupakan Bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta pada tahun 1996. Guna memperkuat struktur keuangan dan daya saing di tengah industri perbankan nasional, maka BNI melakukan sejumlah

korporasi seperti proses rekapitulasi oleh pemerintah pada tahun 1999, divestasi saham pemerintah pada tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas pada tahun 2010.

Pada saat ini sebesar 60% saham dari BNI telah dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat umum. BNI tercatat sebagai bank nasional terbesar dengan peringkat 4 di Indonesia salah satunya ditinjau dari total aset yang dimiliki. Pelayanan yang diberikan oleh BNI didukung oleh beberapa entitasnya, yaitu Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance dan BNI Remittance. Dalam melakukan kegiatannya BNI memiliki peran sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki perekonomian rakyat dan berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan nasional.¹⁰⁶

c. Profil Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank komersial tertua di Indonesia, berdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai bank tertua, BRI tetap konsisten dalam memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan komitmen ini terus berlanjut pada saat BRI menjadi perusahaan publik pada tahun 2003 hingga sekarang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan,

¹⁰⁶ Bank Negara Indonesia, *Profil Perusahaan*, dalam www.bankbni.co.id diakses pada 21 Mei 2021 pukul 09.40 WIB.

ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah. Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat.

Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjumlahan lebih dilaksanakan Emisi, Negara Republik oleh Penjamin Pelaksana Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003 Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum Pasal 4 Ayat 2 dan 3, yang antara lain menetapkan bahwa saham bank hanya boleh tercatat di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99%.

Dengan dukungan pengalaman dan kemampuan yang matang di dalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen UMKM, BRI selama 7 tahun berturut-turut mampu mempertahankan prestasinya sebagai bank dengan laba terbesar dan berhasil menduduki peringkat kedua dalam hal aset di antara industri perbankan Indonesia. Keberhasilan ini tidak terlepas dari

upaya dan kerja keras segenap insan BRI, yang secara terus menerus berinovasi dan mengembangkan produk dan jasa perbankan yang diberikan bagi semua segmen bisnis.

Bank BRI memiliki kantor pusat yang berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini sudah memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI Unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal. Selain tetap fokus pada segmen UMKM, Bank BRI terus mengembangkan berbagai ragam produk consumer banking dan layanan institusional yang diperuntukkan bagi masyarakat perkotaan. Untuk mendukung upayanya tersebut, BRI terus mengembangkan jaringan kerjanya dan tercatat sebagai bank terbesar dalam hal jumlah unit kerja di Indonesia, yaitu berjumlah lebih dari 7.900 unit kerja, yang seluruhnya terhubung secara real time online.¹⁰⁷

d. Profil Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan. Bank BTN merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1987. Saat itu bank ini masih bernama

¹⁰⁷ Bank Rakyat Indonesia, *Profil Perusahaan*, dalam www.bankbri.co.id diakses pada 21 Mei 2021 pukul 09.05 WIB.

Postspaarbank yang terletak di Batavia. Kemudian oleh Jepang dibekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama bank menjadi Chokin Kyoku.

Di tahun 1968 bank BTN beralih status menjadi bank milik negara melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 1964. Pada tahun 1974 BTN menawarkan layanan khusus yang bernama KPR atau kredit pemilikan rumah. Layanan ini dikhususkan pada BTN oleh Kementerian Keuangan dengan dikeluarkannya surat pada tanggal 29 Januari 1974. Layanan ini pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Desember 1976. Selanjutnya pada tahun 1989 BTN juga telah beroperasi menjadi bank umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero) dan di tahun 1994 bank BTN juga memiliki izin sebagai Bank Devisa. Keunggulan dari BTN terlihat pada tahun 2002 yang menempatkan BTN sebagai bank umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi

Pada tahun 2008 bank BTN merupakan bank pertama dan satu-satunya yang telah melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK Eba) di Bapepam. Selanjutnya pada tahun 2009, BTN melakukan pencatatan perdana

dan listing transaksi di Bursa Efek Indonesia dan berkembang sampai saat ini¹⁰⁸.

e. Profil Bank Danamon Tbk (BDMN)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia. Pertama kali PT Bank Danamon Indonesia didirikan pada tahun 1956, bank ini dulunya bernama Bank Kopra Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1976, perusahaan berganti nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Nama Danamon sendiri berasal dari kata "dana moneter" yang kemudian dipakai menjadi nama perusahaan hingga saat ini. Pada tahun 1988, Bank Danamon menjadi bank devisa pertama di Indonesia karena bank ini telah berhasil meluncurkan paket reformasi perbankan yang dikenal dengan "Paket Oktober 1988" atau dikenal dengan PAKTO 88. Paket ini diluncurkan dalam upaya untuk membangun kompetisi dalam sektor perbankan dengan memberikan kemudahan persyaratan. Selain itu, bank ini juga berhasil mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta pada tahun berikutnya.

Pada tahun 1998 bank Danamon diambil alih oleh pemerintah Indonesia dikarenakan adanya krisis moneter. Pada tahun 2000, bank Danamon mengadakan legal merger dengan 8 bank lainnya yang kemudian diambil alih kembali oleh Pemerintah.

¹⁰⁸ Bank Tabungan Negara, *Profil Perusahaan*, dalam www.bankbni.co.id diakses pada 21 Mei 2021 pukul 09.10 WIB.

Pada tahun 2004 bank danamon meluncurkan produk simpan pinjam dan seiring dengan proses akuisisi dengan Adira Finance. Sejak saat itu segmen usaha yang dijalankan Danamon telah berkembang yang mencakup mass market, perbankan komersial dan UKM, perbankan ritel, bisnis kartu kredit, perbankan syariah, perbankan korporasi, treasury, pasar modal dan lembaga keuangan.

Bank Danamon memiliki kantor pusat yang berlokasi di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said, Blok C No. 10, Jakarta Selatan – Indonesia. Dan memiliki sebanyak 42 kantor cabang utama, 1.180 cabang pembantu, 13 kantor cabang utama dan cabang pembantu syariah. Sebagai salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia yang dibantu oleh lebih dari 72.000 karyawan yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, Danamon berkomitmen untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” dengan memegang teguh lima nilai utama perusahaan yakni peduli, jujur, mengupayakan yang terbaik, kerjasama, dan profesionalisme yang disiplin. Hingga saat ini bank Danamon menjadi bank swasta terbesar ke-6 dan terkuat di Asia berdasarkan total aset¹⁰⁹.

¹⁰⁹ Bank Danamon, *Profil Perusahaan*, dalam www.bankdanamon.co.id diakses pada 21 Mei 2021 pukul 09.15 WIB.

f. Profil Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk (BJBR)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk atau BJBR didirikan pada tahun 1961 dengan nama PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat. Sebelumnya merupakan perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi bank “NV Denis”. Pada tahun 1972 dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Bank Karya Pembangunan Daerah Djawa Barat menjadi PD Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat No. 11/PD-DPRD/1972 pada tanggal 27 Juni 1972 tentang Penyempurnaan Kedudukan Hukum Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat.

Pada tahun 1978 PD Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat mengubah nama menjadi BPD Jabar, dan pada 1992 status BPD Jabar meningkatkan menjadi bank umum devisa. Pada tahun 1999 bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Pada tahun 2000 menjadi bank daerah pertama yang menjalankan dua banking staff, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan sistem syariah. Pada tahun 2007 mengubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten atau disebut juga dengan Bank Jabar Banten. Dan pada tahun 2010 mencatatkan

saham perdananya (IPO) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). BJBR juga memiliki berbagai produk dan layanan seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat terpadu, bjb sahabat usaha, kartu debit visa dan lain sebagainya.

g. Profil Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk atau Bank Jatim didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur. Dengan adanya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dimana mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintahan Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat 1 Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 1976 dan sekaligus merubah nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Bank mulai melakukan kegiatan operasionalnya sesuai SK menteri keuangan RI No. BUM 9-4-5 pada tanggal 15 Agustus 1961. Sedangkan unit usaha dibentuk dan mulai beroperasi pada 21 Agustus 2007 sesuai dengan Prinsip Pendirian UUS dari Bank Indonesia No. 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007. Bank mendapatkan izin beroperasi sebagai Bank Devisa berdasarkan SK direksi Bank Indonesia No. 23/28/KEP/DIR pada 2 Agustus 1990.

Menurut pasal 3 Anggaran Dasar Bank tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank yaitu menjalankan kegiatan usaha dibidang perbankan. Tugas dari bank yang utama adalah menunjang pertumbuhan ekonomi daerah melalui perannya dalam mengembangkan sektor-sektor usaha kredit kecil hingga menengah guna memperoleh laba yang optimal. Bank juga mempunyai kegiatan yang utama yaitu menghimpun dana dan penyalurannya melalui jasa-jasa perbankan lain.¹¹⁰

h. Profil Bank Mandiri Tbk (BMRI)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atau yang dikenal dengan Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan hasil dari restrukturisasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada saat krisis moneter tahun 1998. Bank mandiri merupakan bank milik pemerintah Republik Indonesia yang tergabung dalam BUMN. Bank mandiri mengklaim sebagai bank terbesar di Indonesia sekaligus menjadi bank BUMN terbesar di Indonesia berdasarkan total aset.

Pada tahun 2014, Bank Mandiri ditargetkan mampu mencapai nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia serta masuk dalam jajaran Top 5 Bank di ASEAN. Selanjutnya di tahun 2020, Bank Mandiri menargetkan untuk dapat masuk dalam jajaran Top 3 di ASEAN dalam hal nilai kapitalisasi pasar dan menjadi pemain

¹¹⁰ Bank Jatim, *Profil Perusahaan*, dalam www.bankjatim.co.id diakses pada 21 Mei 2021 pukul 09.20 WIB.

utama di regional. Bank mandiri memiliki kantor pusat yang berada di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Dan memiliki 12 kantor wilayah mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang di luar negeri yang berada di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai.¹¹¹

i. Profil Bank Mega Tbk (MEGA)

Bank Mega merupakan perusahaan milik keluarga yang mulanya bernama Bank Karman dan berlokasi di Surabaya. Pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT Mega Bank dan melakukan relokasi kantor pusat ke Jakarta. Pada tahun 1996 PT Mega Bank diambil alih oleh Para Group atau PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama. Sebuah *holding company* milik pengusaha nasional dan melakukan perubahan salah satunya pada bentuk logo supaya lebih dikenal di masyarakat umum. Pada tahun 1998 saat terjadinya krisis ekonomi bank mega merupakan salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh dampak dari krisis tersebut dan terus berkembang tanpa bantuan pemerintah.

Pada tahun 2000 PT Mega Bank melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Mega dan untuk memperkuat struktur permodalan maka PT Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *Listed* di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya

¹¹¹ Bank Mandiri, *Profil Perusahaan*, dalam www.bankmandiri.co.id diakses pada 21 Mei 2021 pukul 09.25 WIB.

dan merubah namanya lagi menjadi PT Bank Mega Tbk. Bank Mega memiliki kantor pusat di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790 – Indonesia. Bank Mega juga memiliki 53 kantor cabang, 289 kantor cabang pembantu dan 7 kantor kas. Bank Mega ditunjuk sebagai salah satu *gateway bank* oleh pemerintah untuk menerima dan mengelola dana repatriasi para wajib pajak pada program *tax amnesty*¹¹².

j. Profil Bank (SDRA)

Bank Woori Saudara pada 1906 dikenal dengan nama Bank Himpunan Saudara 1906. Kemudian pada 1975 diubah menjadi badan hukum dengan nama PT Bank Tabungan Himpunan Saudara 1906, memperoleh status menjadi bank umum dengan perubahan nama dan logo PT Bank HS 1906 pada tahun 1993. Pada tahun 1995 berubah nama menjadi PT Bank Korea Commercial Surya (BKCS) dan pada tahun 2000 PT BKCS melakukan merger dengan PT Hanil Tamara Bank dan mengubah nama menjadi PT Bank Hanvit Indonesia. Lalu tahun 2006 berubah menjadi perusahaan terbuka dan mengubah logo serta nama menjadi Bank Saudara dan melakukan izin operasi pada tahun 2008.

Di tahun 2014 sampai dengan 2015 PT Bank Woori Indonesia yang melakukan merger dengan PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk sudah mulai beroperasi pada 30 desember 2014

¹¹² Bank Mega, *Profil Perusahaan*, dalam www.bankmega.co.id diakses pada 21 Mei 2021 pukul 09.38 WIB.

dan merubah nama dari PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk menjadi PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk atau Bank Woori Saudara. Bank Woori Saudara memiliki kantor cabang di Gedung Bank Woori Saudara, Jl. Diponegoro No. 28, Bandung 40115 – Indonesia. Saat ini Bank Woori Saudara sudah memiliki 22 kantor cabang, 99 kantor pembantu, 1 kantor fungsional, 20 kantor kas dan 28 kas mobil¹¹³.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dan diperoleh dari data keuangan masing-masing perusahaan perbankan. Data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2020 dengan bentuk *time series* dan *cross section*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (*dividend payout ratio*), profitabilitas (*return on asset*), *leverage* (*debt to equity ratio*), dan ukuran perusahaan (*size*) tahun 2015 – 2020.

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Data Panel digunakan untuk menguji spesifikasi dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Pengujian regresi data panel pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Eviews 10*.

¹¹³ Bank Woori Sejahtera, *Profil Perusahaan*, dalam www.banwoorisejahtera.co.id diakses pada 21 Mei 2021 pukul 09.30 WIB.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis data perlu adanya uji asumsi klasik terlebih dahulu, karena uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh menemukan estimasi yang tepat. Model yang terbaik juga harus memenuhi kriteria dalam pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

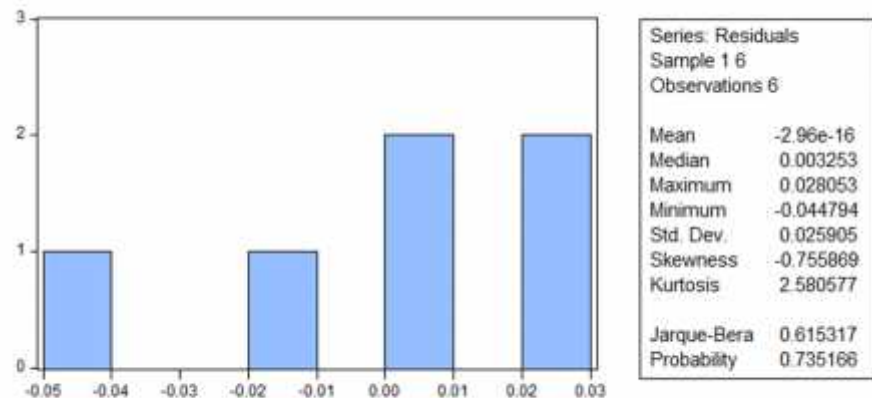
Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui data yang diambil berasal dari populasi yang telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas nilai sebaran. Uji normalitas residual secara formal dapat dideteksi dari metode Jarque-Bera (JB) melalui software *Eviews 10*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan normalitas yaitu apabila nilai Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya data berdistribusi normal. Namun apabila nilai Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output *Eviews 10*, 2021.

Pada tabel 4.1 merupakan hasil uji normalitas, bahwa nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar $0,735166 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, artinya tidak terjadinya ketidaksamaan varian antar variabel. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilihat dari uji *Breusch Pagan Godfrey*. Jika nilai Probabilitas $> 0,05$, maka data tidak terdapat heteroskedastisitas yang berarti data bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi-Square(4)	Keterangan
0.4293	Tidak Ada Masalah Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah *Eviews 10, 2021*

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.4293, artinya model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena $p\text{-value} > 0.05$.

2. Tahapan Analisis Regresi Data Panel

Setelah memperoleh hasil dari uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya sebelum melakukan analisis data adalah pemilihan model terbaik untuk memperoleh hasil analisis yang baik. Ada tiga uji yang dilakukan dalam pemilihan model terbaik yaitu uji *chow* dan uji *hausman*.

a. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih model manakah yang paling tepat antara *fixed effect model* dan *common effect model*.

Hipotesis dari uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari p value dan nilai F statistik. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya model regresi data panel yang tepat menggunakan *fixed effect model*. Namun jika nilai probabilitas $>$

0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya model regresi data panel yang tepat adalah *common effect model*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Probabilitas
Cross-section F	14.201456	0.0000

Sumber : Data diolah *Eviews 10*, 2021

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section F* sebesar $0.0000 < \text{tingkat signifikansi } 0.05$, sehingga kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa model *fixed effect* yang lebih baik.

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Probability
Cross-section random	5.095839	0.2776

Sumber : Data diolah *Eviews 10*, 2021

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas sebesar $0.2776 > \text{tingkat signifikansi } 0.05$, maka H_0 diterima dan

H₁ ditolak. Artinya bahwa model regresi data panel yang tepat adalah *random effect model*.

3. Pengujian Hipotesis Variabel

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling memungkinkan dan tingkat kebenarannya tinggi. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

H2 : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

H3 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

H4 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji koefisiensi regresi secara parsial (Uji t), uji koefisiensi regresi secara simultan (Uji F), koefisiensi determinasi (R^2).

a. Uji Koefisiensi Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian koefisiensi regresi secara parsial atau uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisa = 5% dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = n - k, diketahui n adalah besarnya sampel dan k adalah jumlah variabel. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} serta pengujian berdasarkan signifikansi adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain variabel independen yang diuji tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain variabel independen yang diuji secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain variabel independen secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain variabel independen secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji t-statistik

Variabel	t-tabel	t-hitung	sig.
Kebijakan Dividen (X ₁)	2.00404	2.278306	0.0266
Leverage (X ₂)	1.67303	-1.699911	0.0951
Profitabilitas (X ₃)	2.00404	3.295687	0.0017
Ukuran Perusahaan (X ₄)	2.00404	2.530120	0.0317

Sumber : Data diolah *Eviews 10*, 2021.

Penjelasan dari tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Dividen

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} untuk kebijakan dividen adalah sebesar 2.278306 dengan menggunakan taraf signifikansi probabilitas sebesar $\alpha = 0,05 / 2 = 0,025$ (uji dua sisi) / 5% dan $df = n-k = 60-5 = 55$, dimana perhitungan nilai t_{tabel} sebesar 1.67303 atau nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.278306 > 1.67303$).

Kemudian dilihat dari nilai probabilitas yaitu $0.0266 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. *Leverage*

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} untuk *leverage* adalah sebesar -1.699911 dengan menggunakan taraf signifikansi probabilitas sebesar $\alpha = 0,10 / 10\%$ dan $df = n-k =$

$60-5 = 55$, dimana perhitungan nilai t_{tabel} sebesar 1.67303 atau nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-1.6999911 > 1.67303$).

Kemudian dilihat dari nilai probabilitas yaitu $0.0951 < 0.10$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain variabel *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Profitabilitas

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} untuk profitabilitas adalah sebesar 3.295687 dengan menggunakan taraf signifikansi probabilitas sebesar $= 0,05 / 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan $df = n-k = 60-5 = 55$, dimana perhitungan nilai t_{tabel} sebesar 2.00404 atau nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3.295687 > 2.00404$).

Kemudian dilihat dari nilai probabilitas yaitu $0.0017 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

d. Ukuran Perusahaan

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 2.530120 dengan menggunakan taraf signifikansi probabilitas sebesar $= 0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan $df = n-k = 60-5 = 55$, dimana perhitungan nilai t_{tabel}

sebesar 2.00404 atau nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($2.530120 > 2.00404$).

Kemudian dilihat dari nilai probabilitas yaitu $0.0317 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Koefisiensi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian koefisiensi secara simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen, yaitu kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Hipotesis dari pengujian simultan (Uji F) ini adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka seluruh variabel independen penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka seluruh variabel independen dalam penelitian secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 4) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6

Hasil Uji F-Statistik

F-hitung	F-tabel	Sig.
23.04079	5.93	0.000481

Sumber : Data diolah *Eviews 10*, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui bahwa hasil perhitungan uji F menunjukkan secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} yaitu 23.04079 dengan $df_1 (N_1) = K - 1 = 5 - 1 = 4$, dan $df_2 (N_2) = n - k = 60 - 5 = 55$, dimana diketahui perhitungan F_{tabel} sebesar 5.93. Jadi diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($23.04079 > 5.93$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan berdasarkan tingkat signifikansi prob. F-Statistik $0.000481 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikansi antara kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

c. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa naik garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila nilai koefisiensi semakin dekat dengan 1, maka perhitungan yang dilakukan dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen dan independen.

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-square	0.829248
-----------------	----------

Sumber : Data diolah *Eviews 10*, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R-square) menunjukkan nilai sebesar 0.829248 (82.92%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki kontribusi sebesar 82,68%. Sisanya (100% - 82.92% = 17.08%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diprosikan peneliti.